



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan gabungan dari dua kata yang memiliki arti tersendiri yang kemudian disatukan untuk membentuk suatu konsep yang utuh. Manajemen sendiri merujuk pada suatu proses atau struktur yang mencakup pembimbingan dan pengarahan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan organisasi atau sasaran yang telah ditetapkan (Hasan et al., 2022). Sementara itu, kata “keuangan” berkaitan dengan bagaimana suatu entitas memperoleh dan menggunakan dana secara efektif. Dengan demikian, manajemen keuangan dapat dipahami sebagai proses pengelolaan sumber daya keuangan secara terencana dan terarah agar dapat mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan organisasi maupun individu (Mulyanti, 2017).

Manajemen keuangan merupakan cabang dari konsep dasar maupun teori akuntansi. Meskipun berakar dari bidang akuntansi, ruang lingkup manajemen keuangan jauh lebih luas. Sebagian orang masih memandang bahwa manajemen keuangan hanya sebatas aktivitas pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan yang menjadi tanggung jawab bagian keuangan, padahal sebenarnya mencakup aspek yang lebih komprehensif daripada sekadar kegiatan administrasi tersebut (Hasan et al., 2022). Hal ini menjadikan manajemen keuangan sebagai salah satu elemen kunci dalam memastikan keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas sebuah organisasi.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Menurut Kasmir (2018) dalam Raju Maulana, (2022) manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktivitas dengan beberapa tujuan menyeluruh. Senada dengan itu Horne dan Wachowicz (2012) sebagaimana dikutip dalam Raju Maulana, (2021) mendefinisikan manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Bambang Riyanto dalam Hasan et al., (2022), menambahkan bahwa manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas perusahaan dalam memperoleh pendanaan dengan biaya serendah mungkin serta menggunakan dana tersebut secara efisien.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas, manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu sistem yang mencakup bagaimana perusahaan memperoleh sumber dana (*financing*), mengalokasikannya pada berbagai investasi (*investment*), serta mengelola dan mengendalikan penggunaan dana tersebut agar tercapai efisiensi dan keuntungan maksimal. Menurut Martono dan Harjito (2010) dalam Supiyanto et al., (2023) terdapat tiga fungsi pokok dalam manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan investasi yaitu keputusan mengenai penentuan aset atau proyek yang akan dibiayai dan dikelola perusahaan. Keputusan ini sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap laba dan arus kas masa depan.
2. Keputusan pendanaan , yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi, baik dari modal sendiri maupun dari utang. Dalam hal ini, manajer keuangan harus mampu menetapkan struktur modal yang optimal agar biaya modal dapat ditekan seminimal mungkin.



3. Keputusan pengelolaan aset yang menuntut manajer untuk mengatur serta mengendalikan aset yang dimiliki agar dapat digunakan secara efisien, terutama dalam menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan aktiva tetap

Adapun tujuan utama dari manajemen keuangan menurut Martono dan Harjito (2010) dalam Supiyanto et al., (2023) adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila perusahaan mampu memperoleh laba maksimal, menjaga kelangsungan hidup, serta memberikan kontribusi sosial bagi masyarakat. Artinya, manajemen keuangan tidak hanya mengejar *profitabilitas*, tetapi juga mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan usaha.

Dalam konteks era digital, fungsi dan tujuan manajemen keuangan mengalami perluasan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Digitalisasi keuangan menghadirkan kemudahan dalam proses transaksi, pencatatan, dan pengelolaan arus kas melalui berbagai inovasi berbasis teknologi. Perubahan ini membuat kegiatan manajemen keuangan tidak lagi terbatas pada pengambilan keputusan investasi dan pendanaan saja, melainkan juga mencakup bagaimana transaksi keuangan dilakukan secara efisien dan aman melalui sistem pembayaran digital (Widiana Ayu et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara organisasi maupun individu mengelola keuangannya, terutama dalam hal penerimaan dan pengeluaran dana. Jika sebelumnya aktivitas keuangan banyak dilakukan secara manual dengan penggunaan uang tunai, kini proses tersebut beralih ke sistem pembayaran digital yang lebih cepat, akurat, dan efisien. Sistem pembayaran digital memungkinkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perpindahan dana secara elektronik melalui berbagai platform yang terintegrasi, sehingga mempercepat arus kas dan mengurangi biaya operasional (Suryanto & Meisa, 2025)

Melalui penerapan sistem pembayaran digital, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan dengan cara mempercepat proses transaksi, meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Dengan demikian, sistem pembayaran dapat dipandang sebagai salah satu komponen penting dalam penerapan prinsip manajemen keuangan modern karena mendukung tercapainya efisiensi penggunaan dana serta meningkatkan efektivitas

2.1.2 *Financial Technology* (Fintech)

Financial Technology (Fintech) merupakan pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam meningkatkan layanan jasa keuangan fintech menjadi solusi karena biaya layanan keuangan yang efisien serta dapat menjangkau masyarakat luas (Judijanto et al., 2024). The National Digital Research Centre dikutip dalam Rinjani & Arnita, (2023) Mengatakan bahwa FinTech merupakan inovasi dalam sektor keuangan yang dijalankan oleh lembaga non-bank dengan memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu, menurut Fauzan & Ardini, (2024) Teknologi keuangan merupakan sarana yang mengintegrasikan sistem keuangan dengan inovasi teknologi, mencakup beragam layanan yang bertujuan untuk mempermudah serta meningkatkan efektivitas transaksi dan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fintech merupakan solusi inovatif dalam meningkatkan efisiensi transaksi keuangan,



karena tidak hanya menurunkan biaya operasional dan waktu, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Implementasi fintech dalam bentuk sistem pembayaran digital, seperti QRIS, memungkinkan mahasiswa, UMKM, dan masyarakat umum melakukan transaksi dengan lebih cepat, aman, dan terintegrasi, sehingga mendukung pencapaian efisiensi dalam pengelolaan keuangan modern.

Jenis - jenis fintech di Indonesia sangat beragam berdasar kan penelitian Harahap (2025), secara umum dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama yang berperan dalam meningkatkan efisiensi transaksi yaitu :

a. Pembayaran digital (*digital payments*)

Pembayaran digital adalah transaksi elektronik tanpa menggunakan uang tunai, sehingga memberikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan bagi konsumen. Contoh platform yang populer termasuk gopay, ovo, dana, paypal, dan stripe. Keuntungan utama bagi konsumen adalah kemudahan akses dan transaksi cepat, sedangkan bagi bisnis, sistem ini meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan data transaksi, dan potensi ekspansi pasar.

b. *Peer-to-peer (p2p) lending* atau pinjaman online

Menyediakan akses cepat ke dana melalui aplikasi atau situs web tanpa harus mengunjungi bank. Sistem ini memanfaatkan AI dan big data untuk menilai kelayakan kredit dan mempercepat persetujuan. Keunggulan layanan ini mencakup kemudahan akses, inklusi keuangan, dan fleksibilitas persyaratan.

c. *Crowdfunding*

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Memungkinkan pendanaan proyek dari publik melalui platform daring, baik untuk tujuan bisnis, sosial, maupun kreatif. Jenis crowdfunding meliputi reward-based (imbalan produk), equity (saham), donation-based (amal), dan debt crowdfunding (pinjaman).

d. *Wealth management* (manajemen kekayaan)

Memanfaatkan ai dan algoritma untuk memberikan rekomendasi investasi personal secara cepat dan murah. Layanan ini mencakup perencanaan keuangan, manajemen pajak, dan investasi otomatis sesuai profil risiko.

e. *Insurtech* (asuransi teknologi)

Memanfaatkan teknologi digital seperti ai, big data, dan blockchain untuk menyederhanakan proses asuransi. Layanan ini mempercepat klaim, menyesuaikan premi dengan risiko pengguna, dan meningkatkan transparansi.

f. *Blockchain* dan *cryptocurrency*

Blokchain menyediakan sistem pencatatan terdesentralisasi dan aman, sementara *cryptocurrency* memungkinkan transaksi tanpa perantara. Teknologi ini menawarkan transparansi, keamanan, dan efisiensi transaksi, meskipun menghadapi tantangan terkait regulasi dan volatilitas harga.

Salah satu bentuk penerapan fintech yang paling nyata dalam kehidupan sehari-hari adalah sistem pembayaran digital. Melalui sistem ini, transaksi dapat dilakukan secara elektronik tanpa uang tunai, memberikan kemudahan bagi masyarakat, mahasiswa, dan pelaku usaha mikro untuk bertransaksi lebih cepat dan efisien. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengguna, tetapi juga mempercepat perputaran ekonomi digital yang inklusif dan modern. Di Indonesia,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

contoh penerapan paling menonjol adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, yaitu standar nasional kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mengintegrasikan berbagai penyedia layanan pembayaran digital ke dalam satu sistem interoperabel. QRIS memungkinkan proses pembayaran dilakukan hanya dengan memindai satu kode yang berlaku di seluruh platform, sehingga mempercepat transaksi, mengurangi kesalahan manusia, serta mempermudah pencatatan secara otomatis.

Dengan demikian, fintech dalam sistem pembayaran digital berperan penting dalam mendukung modernisasi sistem keuangan nasional. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga memperluas akses terhadap layanan keuangan digital, sehingga mendorong terciptanya ekosistem ekonomi yang lebih inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

2.1.3 Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran merupakan komponen penting dalam aktivitas ekonomi karena berkaitan langsung dengan proses jual beli yang terjadi di masyarakat (Sa'idah et al., 2024). Undang-Undang Bank Indonesia No. 23 Tahun 1999 menjelaskan bahwa sistem pembayaran mencakup seperangkat aturan, lembaga, serta prosedur yang dirancang untuk memfasilitasi proses pemindahan dana dalam rangka memenuhi kewajiban yang muncul dari suatu kegiatan ekonomi. Dalam konteks ini, sistem pembayaran berfungsi sebagai infrastruktur yang memastikan setiap transaksi keuangan dapat diproses secara aman, cepat, dan teratur. Regulasi tersebut menegaskan bahwa keberadaan aturan serta lembaga yang saling terhubung sangat penting untuk menjaga kelancaran arus pembayaran, sehingga



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kegiatan ekonomi dapat berlangsung tanpa hambatan (Leksono Handayani, 2023).

Perkembangan fungsi uang sebagai alat pembayaran terus mengalami transformasi seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat akan transaksi yang lebih praktis. Setelah penggunaan uang fisik, sistem pembayaran bergeser menuju instrumen non-tunai seperti cek dan giro, di mana proses penyelesaian transaksi dilakukan melalui pemindahan dana dari saldo rekening. Perubahan ini kemudian berlanjut dengan munculnya inovasi yang lebih (Ummah & Khusnudin, 2024) Di banyak negara, pembayaran berbasis elektronik mulai dikembangkan dalam bentuk Electronic Money (e-money), yang memungkinkan proses transaksi dilakukan secara digital tanpa harus membawa uang tunai. Kehadiran e-money menjadi bagian dari modernisasi sistem pembayaran karena menawarkan kemudahan, efisiensi, serta kecepatan dalam memenuhi kebutuhan transaksi masyarakat yang semakin dinamis. (Chyntia et al., 2025) Jenis jenis sitem pembayaran terbagi menjadi 2 yaitu

a. Pembayaran Tunai

Pembayaran tunai merupakan metode transaksi yang paling umum digunakan masyarakat Indonesia, yaitu dengan menggunakan uang kartal berupa uang kertas dan uang logam. Pecahan uang kertas yang beredar meliputi Rp1.000 hingga Rp100.000, sementara uang logam tersedia mulai dari Rp100 sampai Rp1.000. Ragam pecahan tersebut memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi langsung di berbagai situasi.

Kewenangan dalam mencetak, menerbitkan, dan mengedarkan seluruh uang rupiah berada di tangan Bank Indonesia. Hal ini ditegaskan melalui Peraturan Bank



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Indonesia (PBI) Nomor 21/PBI/2019 mengenai pengelolaan uang rupiah sebagai aturan pelaksana dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011. Regulasi tersebut mencakup berbagai aspek pengelolaan uang, mulai dari perencanaan, pencetakan, penerbitan, pengedaran, hingga penarikan dan pemusnahan uang rupiah untuk menjaga kualitas uang yang beredar di masyarakat. (Bank Indonesia, 2019)

b. Pembayaran non tunai

Pembayaran non tunai adalah mekanisme transaksi keuangan tanpa menggunakan uang fisik, tetapi melalui instrumen seperti cek, bilyet giro, serta alat pembayaran berbasis kartu seperti kartu debit, kartu kredit, dan kartu prabayar. Dalam sistem ini, pemindahan dana membutuhkan keberadaan lembaga perantara. Jika pengirim dan penerima menggunakan bank yang sama, transaksi dapat diproses dengan lebih cepat. Namun, bila kedua pihak berasal dari bank yang berbeda, proses penyelesaian transaksi dilakukan melalui lembaga kliring untuk memastikan pemindahan dana antar bank dilakukan secara aman dan terverifikasi. (Afandi & Rukmana, 2022)

Perkembangan sistem pembayaran, baik tunai maupun non-tunai, tidak hanya mengubah cara masyarakat melakukan transaksi tetapi juga menuntut adanya peningkatan kualitas proses pembayaran itu sendiri. Seiring dengan meningkatnya penggunaan instrumen digital, kebutuhan akan mekanisme transaksi yang lebih cepat, aman, dan mudah semakin menguat. Kondisi ini membuat aspek efisiensi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembahasan sistem pembayaran modern. Setiap inovasi dalam instrumen pembayaran pada dasarnya diarahkan untuk meminimalkan biaya, waktu, serta risiko dalam proses



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pemindahan dana. Oleh karena itu, efisiensi menjadi landasan penting dalam menilai sejauh mana suatu sistem pembayaran mampu mendukung kelancaran aktivitas ekonomi dan memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin mengutamakan kepraktisan.

2.1.4 Efisiensi Transaksi keuangan

Efisiensi merupakan aspek penting dalam menilai keberhasilan suatu program karena efisiensi menggambarkan perbandingan antara pengeluaran dan pemasukan yang dikaitkan dengan standar kinerja atau tujuan yang telah ditetapkan (Ardilla & Putri, 2015, dikutip dalam Afandi & Rukmana, 2022)). Efisiensi juga dapat dinilai dari pemanfaatan input untuk menghasilkan output yang maksimal dari setiap kegiatan yang dilakukan (Feriyan, 2019, dikutip dalam Afandi & Rukmana, 2022)). Lebih lanjut, efisiensi dapat diukur melalui empat indikator utama terdiri dari cepat, akurat, murah, dan mudah (Suranto, 2005, dikutip dalam Afandi & Rukmana, 2022). Pandangan ini selaras dengan konsep efisiensi dalam manajemen modern yang menekankan pentingnya proses kerja yang ringkas, terukur, dan menghasilkan keluaran optimal dengan penggunaan sumber daya minimum.

Sejalan dengan teori tersebut, Sedarmayanti dalam Semma, (2021) menyatakan bahwa efisiensi merupakan tingkat pemanfaatan sumber daya dalam suatu kegiatan, di mana semakin sedikit sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil tertentu maka kegiatan tersebut semakin efisien. Proses dapat dikatakan efisien apabila terjadi penyempurnaan dalam pelaksanaannya sehingga biaya dan waktu yang diperlukan menjadi lebih rendah. The Liang Gie dan Miftah



Thoha (1978, dikutip dalam Semma, 2021) juga menegaskan bahwa efisiensi tercapai ketika upaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan keluaran optimal baik dari segi jumlah maupun mutu melalui penggunaan metode kerja yang tepat, penghematan tenaga dan waktu, terciptanya kemudahan, serta rendahnya biaya operasional.

Dalam konteks keuangan, efisiensi mengacu pada kemampuan individu atau institusi mengelola dana dan arus kas secara efektif sehingga waktu pemrosesan, biaya, dan risiko kesalahan dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas layanan. Efisiensi transaksi keuangan tercermin dari kemampuan melakukan pembayaran atau perpindahan dana dengan penggunaan sumber daya yang minimal, namun tetap memenuhi indikator kecepatan, ketepatan, kemudahan, serta biaya yang rendah sebagaimana dijelaskan oleh Suranto (2005, dikutip dalam Afandi & Rukmana, 2022).

Bagi mahasiswa, efisiensi transaksi mencakup kemampuan melakukan pembayaran digital, pengelolaan anggaran, dan pencatatan pengeluaran secara cepat, mudah, dan aman sehingga tidak mengganggu aktivitas akademik. Penggunaan QRIS dan e-wallet memungkinkan pembayaran di kantin, transportasi, hingga administrasi kampus dilakukan lebih cepat dan akurat serta mengurangi risiko kesalahan manual (Turi & Syahrir, 2025). Tujuan efisiensi transaksi keuangan bagi mahasiswa berdasar kan penelitian Rinaldi et al., (2024) meliputi:

- a. Mempercepat proses transaksi agar waktu mereka tidak terbuang untuk pembayaran,
- b. Menekan biaya dan risiko kesalahan agar pengelolaan dana lebih efektif,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- c. Meningkatkan akurasi dan keamanan transaksi
- d. Memberikan kemudahan dan kenyamanan akses kapan saja dan di mana saja.

Manfaatnya terlihat jelas mahasiswa dapat menghemat waktu dan tenaga, lebih mudah mengontrol pengeluaran, merasa lebih aman, dan meningkatkan pengalaman penggunaan pembayaran digital. Efisiensi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling terkait yaitu

- a. Teknologi dan digitalisasi

Teknologi dan finansial memainkan peran penting dalam mempermudah proses transaksi dan pencatatan keuangan. Penggunaan sistem pembayaran elektronik, QRIS, dan e-wallet memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat, aman, dan tercatat secara otomatis, sehingga mengurangi kesalahan manual dan biaya operasional, (Klaudia & Muniroh, 2024).

- b. Literasi keuangan

Literasi keuangan menjadi faktor penting karena kemampuan pengguna memahami dan mengelola sistem keuangan secara efektif akan meningkatkan efisiensi transaksi. Pengguna yang memiliki pemahaman baik terhadap mekanisme pembayaran digital cenderung lebih cepat dan tepat dalam menyelesaikan transaksi serta meminimalkan risiko kesalahan. (Yolandha Raharjo Et Al., 2025)

- c. Kebijakan regulasi dan standardisasi

Kebijakan regulasi dan standardisasi ikut memengaruhi efisiensi keuangan. Standar nasional pembayaran digital, pengawasan bank Indonesia, serta kebijakan fiskal yang jelas meningkatkan kepercayaan pengguna dan pelaku



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

usaha terhadap sistem digital, sehingga proses transaksi menjadi lebih lancar dan aman (Tri & Sihotang, 2025)

d. Perilaku pengguna

Perilaku dan pengguna juga menentukan tingkat efisiensi. Tingkat adopsi teknologi, kedisiplinan dalam menggunakan sistem keuangan digital, dan konsistensi dalam melakukan transaksi secara digital akan memperkuat efisiensi arus kas dan meminimalkan biaya serta risiko operasional (Chyntia et al., 2025)

Dengan demikian, kombinasi antara teknologi, literasi, regulasi, dan perilaku pengguna membentuk fondasi penting dalam mencapai efisiensi keuangan yang optimal.

2.1.5 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar nasional kode QR untuk sistem pembayaran digital di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Bank Indonesia menetapkan QRIS sebagai satu-satunya standar resmi untuk transaksi berbasis QR Code melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS dalam Sistem Pembayaran. Seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR diwajibkan untuk menggunakan QRIS sebagai bentuk harmonisasi sistem pembayaran digital di Indonesia. QRIS secara resmi diluncurkan pada tahun 2019 sebagai langkah strategis pemerintah untuk mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, aman, cepat, dan inklusif di era digital. (Paramitha et al., 2020).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tujuan utama implementasi QRIS oleh Bank Indonesia adalah untuk membangun sistem pembayaran digital yang mudah, cepat, aman, efisien, dan inklusif. QRIS juga menjadi bagian penting dari kebijakan Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025, yang berfokus pada digitalisasi ekonomi dan perluasan inklusi keuangan nasional. Menurut Bank Indonesia (2023), manfaat utama QRIS meliputi lima aspek penting yaitu :

1. Memberikan kemudahan transaksi, di mana pengguna cukup memindai satu kode qr untuk berbagai aplikasi pembayaran.
2. Menciptakan kecepatan dan efisiensi karena transaksi berlangsung secara real-time tanpa memerlukan uang tunai.
3. Menjamin keamanan transaksi melalui sistem enkripsi dan verifikasi berlapis.
4. Mendorong inklusi keuangan dengan membantu pelaku umkm dan masyarakat non-bankable agar terhubung dengan sistem keuangan digital.
5. Mendukung transparansi dan akuntabilitas melalui pencatatan transaksi yang otomatis dan dapat dilacak secara digital.

Hasil penelitian Indriyani, (2025) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital serta meningkatkan perilaku konsumtif rasional di kalangan mahasiswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa QRIS tidak hanya mempermudah proses pembayaran, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat menjadi lebih praktis dan efisien. Dalam sistem pembayaran digital berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, (2023), terdapat dua jenis utama mekanisme transaksi yang digunakan, yaitu :



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. *Merchant Presented Mode (MPM)*

Merchant Presented Mode (MPM) adalah mekanisme transaksi di mana merchant (penjual) menampilkan QR Code pembayaran kepada konsumen (nasabah), yang kemudian memindai kode tersebut untuk melakukan pembayaran. Dalam sistem ini, proses transaksi bersifat push payment, artinya transaksi dipicu oleh konsumen dengan cara mentransfer dana dari rekening atau dompet digitalnya ke rekening merchant. Ciri-ciri dan karakteristik *Merchant Presented Mode (MPM)* Yaitu :

- a. Pembayaran dipicu oleh nasabah (*push payment*).
- b. QR Code ditampilkan oleh merchant (dalam bentuk stiker atau melalui EDC)

Terdapat dua bentuk, yaitu:

1. MPM Statis: QR Code tetap, biasanya dicetak dan ditempel di tempat usaha.
2. MPM Dinamis: QR Code berubah setiap transaksi, dihasilkan secara otomatis oleh sistem kasir digital atau EDC.

MPM Statis cocok untuk usaha mikro dan kecil, sedangkan MPM Dinamis cocok untuk usaha menengah dan besar. Dengan mekanisme ini, transaksi menjadi lebih efisien, aman, dan transparan, karena dana langsung berpindah antar rekening tanpa memerlukan uang tunai.

2. *Customer Presented Mode (CPM)*

Customer Presented Mode (CPM) adalah pihak nasabah (pembeli) yang menampilkan QR Code miliknya untuk dipindai oleh merchant (penjual). Proses ini menggunakan sistem pull payment, artinya merchant menagihkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pembayaran melalui pemindaian QR Code pelanggan.(Bank Indonesia, 2023).

Ciri-ciri dan karakteristik *Customer Presented Mode (CPM)* :

- a. Pembayaran dipicu oleh merchant (pull payment).
- b. Qr code ditampilkan oleh konsumen, bukan oleh merchant.
- c. Memerlukan perangkat scanner atau aplikasi pos (*point of sale*) di sisi merchant untuk membaca qr pelanggan.
- d. Umumnya digunakan pada usaha menengah dan besar, seperti pusat perbelanjaan, transportasi, dan layanan modern.
- e. Dapat digunakan tanpa koneksi internet langsung (offline) dalam beberapa sistem transportasi digital.

Seiring dengan berkembangnya teknologi pembayaran digital di Indonesia, penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga membawa dampak positif yang luas bagi seluruh pihak yang terlibat dalam sistem pembayaran nasional. Setelah memahami berbagai jenis dan mekanisme penggunaan QRIS, penting untuk melihat bagaimana penerapan standar ini memberikan nilai tambah secara praktis. Manfaat QRIS mencakup berbagai aspek.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

a. Bagi konsumen

Bagi konsumen, penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memberikan berbagai manfaat yang nyata dalam aktivitas transaksi keuangan sehari-hari. Salah satu manfaat utamanya adalah kemudahan penggunaan. Dengan hanya memindai kode QR melalui aplikasi pembayaran digital di ponsel, konsumen dapat menyelesaikan transaksi tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu fisik. Proses ini membuat pembayaran menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien, terutama di era digital yang menuntut kecepatan layanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sahabuddin et al., (2025) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berkontribusi secara signifikan terhadap kepuasan dan minat pengguna untuk terus memanfaatkan layanan pembayaran digital karena memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam bertransaksi. Selain itu, QRIS juga memberikan keamanan dan kenyamanan yang lebih baik dibandingkan transaksi tunai. Sistem QRIS mengurangi risiko kehilangan uang fisik dan kesalahan dalam pengembalian uang, karena seluruh proses tercatat secara otomatis dalam sistem digital. Konsumen juga dapat dengan mudah memeriksa riwayat transaksi melalui aplikasi pembayaran, sehingga transparansi dan akuntabilitas keuangan pribadi meningkat.

Menurut Khoirunnisa Naibaho & Onan Marakali Siregar, (2025), persepsi terhadap keamanan dan manfaat QRIS berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam menggunakan pembayaran berbasis digital, karena dianggap lebih aman, cepat, dan praktis dibandingkan metode konvensional. Dari sisi efisiensi waktu dan tenaga, QRIS membantu konsumen bertransaksi secara lebih



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

cepat, khususnya di lokasi ramai atau pada situasi yang menuntut kontak fisik minimal seperti pada masa pandemi COVID-19.

Dengan sistem pembayaran nirsentuh (*contactless payment*), QRIS menjadi solusi yang higienis dan relevan dengan perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup digital dan *cashless society*. Hal ini sejalan dengan pandangan Bank Indonesia (2023) yang menegaskan bahwa QRIS merupakan bagian penting dalam mempercepat adopsi pembayaran digital di masyarakat serta mendorong terciptanya ekosistem keuangan yang inklusif dan efisien.

b. Bagi merchant (pelaku usaha)

Penerapan QRIS memberikan berbagai keuntungan bagi merchant, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional. Proses pembayaran menjadi lebih cepat dan praktis karena pelanggan hanya perlu memindai kode QR, sehingga merchant tidak lagi harus menghitung uang tunai atau menyediakan kembalian. Sistem ini juga meningkatkan akuntabilitas dan keamanan transaksi, karena seluruh pembayaran tercatat secara otomatis. Selain itu, penggunaan QRIS dapat mendorong peningkatan penjualan, karena konsumen cenderung memilih metode pembayaran yang mudah dan nyaman. Penelitian menunjukkan bahwa QRIS efektif membantu UMKM mempercepat transaksi dan memperluas akses ke konsumen digital (Pinandito & Brilliansyach, 2024)

c. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah dan Bank Indonesia, QRIS berperan strategis dalam memperkuat sistem pembayaran nasional dan mendorong inklusi keuangan. Sistem ini memfasilitasi masyarakat yang sebelumnya bergantung pada uang tunai



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

untuk bergabung ke ekosistem pembayaran digital. Selain itu, data transaksi yang terekam secara real-time memungkinkan regulator melakukan analisis ekonomi dan pengambilan keputusan kebijakan moneter maupun fiskal secara lebih akurat. QRIS dirancang untuk menjadi sistem pembayaran yang efisien, aman, inklusif, dan andal, sehingga mendukung transformasi ekonomi digital nasional. (Bank Indonesia, 2023)

Keberhasilan adopsi QRIS tidak hanya ditentukan oleh sistem dan regulasi, tetapi juga oleh persepsi dan perilaku pengguna. Faktor-faktor tersebut memainkan peran penting dalam menentukan seberapa efektif dan luas QRIS digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Berdasarkan berbagai penelitian, faktor-faktor utama yang mempengaruhi penggunaan QRIS meliputi

a) Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

Kemudahan penggunaan QRIS mengacu pada sejauh mana sistem mudah dioperasikan, menu aplikasi mudah dipahami, dan proses transaksi tidak rumit. Penelitian Rahimi et al., (2024) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat dan kepuasan pengguna. Sistem yang mudah digunakan meningkatkan kenyamanan, menurunkan kemungkinan kesalahan, dan mendorong transaksi berulang. Hal ini penting bagi konsumen yang menginginkan proses pembayaran cepat dan fleksibel, terutama pada situasi yang menuntut efisiensi dan interaksi minimal, seperti pada masa pandemi.

b) Kemanfaatan (Usefulness)

Kemanfaatan QRIS mencakup percepatan proses pembayaran, pengurangan kesalahan manual, dan kemudahan pengelolaan keuangan. Menurut Rahimi et al.,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

(2024), persepsi manfaat teknologi ini memengaruhi niat pengguna untuk terus menggunakannya. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan, semakin besar kemungkinan pengguna mengadopsi QRIS secara rutin. Dengan demikian, kemanfaatan menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi dan keberlanjutan penggunaan QRIS.

c) Keamanan Penggunaan (Security / Trust)

Keamanan penggunaan QRIS meliputi perlindungan data pribadi, rendahnya risiko penipuan, dan sistem pengamanan yang andal. Penelitian oleh Wongkar et al., (2025) menekankan bahwa persepsi terhadap keamanan sistem berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan dan kenyamanan pengguna. Pengguna yang merasa aman cenderung lebih percaya dan mau menggunakan QRIS secara rutin, yang pada akhirnya meningkatkan adopsi teknologi pembayaran digital

d) Ketersediaan Fasilitas Pendukung (Facilitating Conditions)

Fasilitas pendukung mencakup dukungan teknis dan lingkungan yang mempermudah penggunaan QRIS, seperti ketersediaan internet stabil, akses QRIS di berbagai merchant, dan kehandalan aplikasi pembayaran. Penelitian Paramita & Cahyadi, (2024) menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang mendukung sangat menentukan efektivitas penggunaan QRIS. Tanpa dukungan fasilitas, bahkan pengguna yang memahami teknologi dan berniat menggunakan QRIS dapat mengalami kesulitan, sehingga faktor ini menjadi krusial dalam implementasi sistem pembayaran digital.

e) Frekuensi Penggunaan / Actual Usage Behavior

Frekuensi penggunaan QRIS atau perilaku penggunaan nyata



mencerminkan seberapa sering dan seberapa luas pengguna memanfaatkan teknologi ini dalam transaksi sehari-hari. Penelitian Rahimi et al., (2024) menemukan bahwa intensitas transaksi, jenis transaksi yang dilakukan, dan proporsi penggunaan QRIS dibanding metode lain menjadi indikator perilaku penggunaan aktual. Semakin sering pengguna memanfaatkan QRIS, semakin tinggi adopsi dan keterikatan mereka terhadap sistem pembayaran digital, sehingga frekuensi penggunaan menjadi tolok ukur keberhasilan implementasi QRIS.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Pengarang/Tahun	Judul Dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Ahmad Afandi, Laelani Rukmana & Wardatul Wahidah, (2022)	Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai <i>Quick Response Indonesian Standard</i> (QRIS) dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa. Jurnal Perbankan dan Keuangan, Vol. 3 No. 2, 73–83.	Efektivitas sistem pembayaran QRIS (X1), Efisiensi sistem pembayaran QRIS (X2), Inklusi Keuangan (Y) Alat Analisis: PLS-SEM (Warp PLS)	Efektivitas QRIS berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa; efisiensi sistem pembayaran QRIS tidak berpengaruh signifikan. R-squared = 0,152 (15,2 %)
2	Muammar Rinaldi, Hanna Hotmian Br Silalahi, Fridayani M. Sitio et al., (2024)	Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran Digital dari Perspektif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	Penggunaan QRIS (X) ,Efisiensi Pembayaran Digital (Y) alat Analisis: Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital. Temuan ini membuktikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

No	Nama Pengarang/Tahun	Judul Dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
		Universitas Negeri Medan. Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis (JDAB), Vol. 10 No. 2.		bahwa implementasi QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi keuangan digital di kalangan mahasiswa.
3	Nazuwani Putri Deli, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan & Damanhur, (Fauzul et al., 2024)	Implementasi QRIS dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi UMKM di Kota Takengon. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah, Vol. 2 No. 1.	Implementasi QRIS (X) , Efisiensi Transaksi(Y) Alat analisis : deskriptif kualitatif	Implementasi QRIS terbukti meningkatkan efisiensi transaksi UMKM, mempercepat proses pembayaran, dan meminimalkan kesalahan transaksi. Namun, literasi digital rendah dan infrastruktur masih menjadi kendala utama
4	Turi & Syahrir, (2025)	Analisis Penggunaan QRIS terhadap Efisiensi Transaksi Keuangan pada UMKM di Boepinang. Jurnal Akuntansi Kompetif,	Penggunaan QRIS (X), , Efisiensi Transaksi Keuangan.(Y) Alat analisis: Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai, dan mempercepat aktivitas keuangan UMKM.
5	Indriyani, (2025)	Pengaruh Penggunaan Digital Payment Quick Response Code Indonesian	Penggunaan QRIS (X ₁), Gaya hidup (X ₂), Perilaku Konsumtif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS



No	Nama Pengarang/Tahun	Judul Dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
		Standard (QRIS) dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FEBI). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.,	Mahasiswa(Y) Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. QRIS mempermudah proses pembayaran sehingga mendorong peningkatan frekuensi transaksi non-tunai. Sedangkan gaya hidup juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Sumber : Diolah Peneliti , (2025)

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah proses analisis permasalahan dalam penelitian ini, diperlukan suatu model penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan hubungan antarvariabel secara lebih jelas sehingga dapat membantu dalam penarikan kesimpulan. Dengan demikian, kerangka model penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka penelitian

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2025)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir hipotesis penelitian ini adalah diduga Penggunaan Qris Berpengaruh Positif Terhadap Efisiensi Transaksi Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Indragiri

2.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya pada penelitian ini Pengaruh Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap Efisiensi Transaksi Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Indragiri memiliki variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.2
Operasional variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Penggunaan QRIS (x)	Penggunaan qris adalah Tingkat adopsi dan pemanfaatan QRIS oleh pengguna dalam melakukan transaksi sehari-hari, mencakup persepsi terhadap kemudahan, kemanfaatan, keamanan, dukungan fasilitas, dan frekuensi penggunaan (Paramita & Cahyadi, 2024; Rahimi et al., 2024; Wongkar et al., 2025)	1. Frekuensi penggunaan QRIS. 2. Kemudahan mrnggunakan QRIS 3. Kecepatan proses pembayaran.	Likert (1-5)
Efisiensi transaksi keuangan (Y)	Efisiensi transaksi adalah kemampuan mahasiswa melakukan proses pembayaran QRIS dengan penggunaan sumber daya minimal waktu, tenaga, biaya namun tetap menghasilkan transaksi yang optimal (Suranto, 2005, dikutip dalam Afandi & Rukmana, 2022).	1. Kecepatan (Speed) 2. Ketepatan / Akurasi (Accuracy) 3. Murah / Rendah Biaya (Low Cost) 4. Kemudahan transaksi	Likert (1-5)

Sumber : Dari Para Ahli (2025)